

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Arikunto (2009) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif karena penelitian ini berusaha menggambarkan data dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh simpulan. Menurut Fraenkel dan Wallen (2007) penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengharuskan peneliti mengkaji fenomena yang terjadi secara alamiah dengan segala kompleksitasnya.

Menurut Moleong (2004) penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Saryono (2010) menjelaskan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Proses yang dilakukan dalam penelitian ini memerlukan waktu dan kondisi yang berubah-ubah maka definisi penelitian ini akan berdampak pada desain penelitian dan cara-cara dalam melaksanakannya yang juga berubah-ubah atau bersifat fleksibel.

2. Metode

Metode penelitian terdiri atas dua kata yaitu metode dan penelitian. Metode berasal dari kata Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan untuk mencapai sasaran atau tujuan dalam suatu permasalahan, kata

yang mengikutinya adalah penelitian yang berarti suatu cara untuk mencapai sesuatu dengan metode tertentu, dengan cara hati-hati, sistematis dan sempurna terhadap permasalahan yang sedang dihadapi.

Metode penelitian menurut Supriati (2012, hlm. 5) adalah tatacara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Noor (2011, hlm. 254) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.

Dengan demikian dari ketiga pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur untuk mendapatkan data terhadap suatu permasalahan dan tujuan serta kegunaan tertentu tanpa harus membuat perbandingan atau menghubungkan dengan objek yang lain.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Menurut Fraenkel dan Wallen (2007, hlm. 483) analisis isi adalah teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka seperti : buku teks, essay, koran, novel, artikel majalah, lagu, gambar iklan, dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis. Holsti (dalam Satori dan Komariah, 2009, hlm. 157) mengemukakan bahwa kajian isi adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.

Guba dan Lincoln (dalam Satori dan Komariah, 2009, hlm. 157) mengemukakan lima prinsip dasar analisis isi yaitu: (1) Proses mengikuti aturan. Setiap langkah dilakukan atas dasar aturan dan prosedur yang disusun secara eksplisit. (2) Analisis isi adalah proses sistematis. Hal ini berarti dalam rangka pembentukan kategori sehingga memasukkan dan mengeluarkan kategori dilakukan atas dasar aturan yang taat asas. (3) Analisis isi merupakan proses yang diarahkan untuk menggeneralisasi. (4) Analisis isi mempersoalkan isi yang termanifestasikan. (5) Analisis isi

dapat dapat dianalisis secara kuantitatif, namun hal itu dapat pula dilakukan dengan analisa kualitatif.

Fraenkel dan Wallen (2007, hlm. 485) menjelaskan tentang langkah-langkah atau prosedur analisis isi sebagai berikut: (1) Penelitian memutuskan tujuan khusus yang ingin dicapai. (2) Mendefinisikan istilah-istilah yang penting harus dijelaskan secara rinci. (3) Mengkhususkan unit yang akan dianalisis. (4) Mencari data yang relevan. (5) Membangun rasional atau hubungan konseptual untuk menjelaskan bagaimana sebuah data berkaitan dengan tujuan. (6) Merencanakan penarikan sampel. (7) Merumuskan pengkodean kategori. Setelah peneliti menentukan serinci mungkin aspek dari isi yang akan diteliti, ia perlu merumuskan kategori-kategori yang relevan untuk diteliti

Analisis isi berguna untuk usaha menemukan karakteristik pesan secara objektif dan digunakan untuk menarik kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti akan menganalisis *aplikasi Belajar Bentuk* mengenal bentuk berbasis *android* yang terdapat dalam *aplikasi*.

B. Sumber data

Pengertian sumber data menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 172) yaitu sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 300) *purpose sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih GS dan PA sebagai partisipan yang berusia 4 dan 5 tahun dan peneliti akan menjadikan aplikasi mengenal bentuk berbasis *android* yang terdapat dalam *aplikasi Belajar Bentuk* sebagai sumber data dan dua orang anak berusia 4 dan 5 tahun. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada responden penelitian dan hal-hal yang terkait masalah penelitian. Hal tersebut disebabkan karena terjadinya pandemi Covid-19.

Pemerintah mewajibkan dilakukannya pembatasan sosial pada berbagai aspek kehidupan bagi masyarakat.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam periode waktu antara bulan April sampai dengan bulan Juli 2020.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpul data. Instrumen penelitian menurut Arikunto (2006, hlm. 149) merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Menurut Nasution (Sugiyono, 2012, hlm. 306) dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama.

Sejalan dengan Nasution menurut Sugiyono (2012, hlm. 306) penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan metode penelitian *content analisis*, maka instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Aplikasi Belajar Bentuk

No.	Aspek	Pernyataan	Penilaian		Keterangan
			Ada	Tidak	
1.	Materi	Materi yang disajikan sistematis			
		Ketepatan struktur kalimat dan bahasa mudah dipahami			
		Materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa			
		Materi jelas dan spesifik			
		Gambar yang digunakan sesuai dengan materi			
		Contoh yang diberikan sesuai materi			

2.	Tampilan dan Program	Warna dan grafis			
		Gambar pendukung			
		Sajian animasi			
		Sajian video			
		Suara terdengar dengan jelas			
		Kejelasan uraian materi			
		Kejelasan petunjuk			
		Kemudahan penggunaan media			

(Sumber: Surono, 2011) dimodifikasi




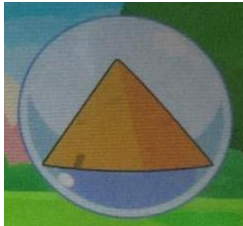


Tabel 3.2
Penilaian Alat Permainan Edukatif



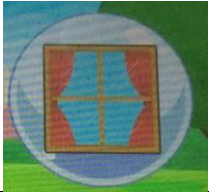

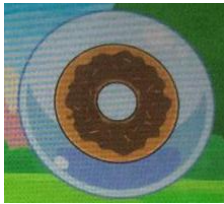


No	Aspek	Indikator
1.	Kemudahan dan kesederhanaan desain	- Kemudahan pengguna
		- Kesederhanaan desain
		- Kejelasan petunjuk penggunaan
		- Kejelasan dan keterbacaan tulisan
2.	Multifungsi	- Kegunaan untuk bermain dan belajar
3.	Kemenarikan	- Komposisi warna yang digunakan
		- Gambar ilustrasi yang digunakan
		- Ukuran huruf yang digunakan
		- Jenis huruf yang digunakan
4.	Ukuran	- Besar APE - Bobot/berat APE
5.	Keawetan	- Bahan yang digunakan dalam pembuatan APE
6.	Kebutuhan	- Kesesuaian dengan kebutuhan anak dalam masa bermain
7.	Keamanan	- Bahan yang digunakan
8.	Kebersamaan	- Mendorong anak untuk bermain bersama
9.	Fantasi	- Mengembangkan fantasi anak



(Sumber: Ismail, 2009)

Tabel 3.3
Analisis Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak

Aspek	Indikator	<i>Instrucion on game</i>	Deskripsi Hasil Analisis
-------	-----------	---------------------------	--------------------------

1. Macam-macam bentuk geometri	Dapat menyebutkan bentuk-bentuk geometri	1. Segitiga	1. Segitiga 
		2. Persegi	2. Persegi 
		3. Lingkaran	3. Lingkaran 
2. Benda-benda yang menyerupai bentuk geometri	1. Dapat menyebutkan macam-macam benda yang berbentuk segitiga	1. Apasajakah benda yang berbentuk segitiga?	1. Piramida  2. Gunung  3. Tenda 

	<p>2. Dapat menyebutkan macam-macam benda yang berbentuk persegi</p>	<p>2. Apasajakah benda yang berbentuk persegi?</p>	<p>1. Televisi</p>  <p>2. Buku</p>  <p>3. Jendela</p> 
	<p>3. Dapat menyebutkan macam-macam benda yang berbentuk lingkaran</p>	<p>3. Apasajakah benda yang berbentuk lingkaran?</p>	<p>1. Bola</p>  <p>2. Donat</p>  <p>3. Roda</p> 
<p>3. Mengelompokkan bentuk geometri yang sama</p>	<p>1. Dapat mengelompokkan bentuk segitiga</p>	<p>Tarik gelembung bentuk menuju aquarium ikan sesuai dengan suara yang keluar! Tariklah gelembung dengan bentuk segitiga!</p>	 <p>Gambar segitiga ditarik ke arah aquarium</p>

	2. Dapat mengelompokkan bentuk persegi	Tarik gelembung bentuk menuju aquarium ikan sesuai dengan suara yang keluar! Tariklah gelembung dengan bentuk persegi!	 <p>Gambar persegi ditarik ke arah aquarium</p>
	3. Dapat mengelompokkan bentuk lingkaran	Tarik gelembung bentuk menuju aquarium ikan sesuai dengan suara yang keluar! Tariklah gelembung dengan bentuk lingkaran!	 <p>Gambar lingkaran ditarik ke arah aquarium</p>

(Sumber PERMENDIKBUD No.146 Tahun 2014)

E. Teknik Pengumpulan Data

Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan yaitu suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian, maka tidak mungkin peneliti dapat menghasilkan temuan, apabila tidak memperoleh data. Menurut Ridwan (2010, hlm. 51) pengertian dari teknik pengumpulan data adalah metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Menurut Satori dan Komariah (2011, hlm. 103) pengertian teknik pengumpulan data adalah Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Dari pengertian tersebut di atas dapat diketahui bahwa teknik pengumpulan data sangat erat kaitannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendukung penelitian ini, teknik tersebut antara lain sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara menurut Mulyana (2004) adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Menurut Moleong (2010, hlm. 186) Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti mendapatkan informasi langsung dengan teknik wawancara dari anak tersebut.

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara Anak

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah media pembelajaran <i>aplikasi Belajar Bentuk</i> ini dapat membantu untuk memahami materi?	
2.	Apakah materi yang disajikan dalam media pembelajaran pada aplikasi ini mudah dipahami?	
3.	Apakah desain media pembelajaran aplikasi yang digunakan menarik?	
4.	Apakah penggunaan media pembelajaran pada aplikasi ini sangat mudah?	
5.	Ada berapa bentuk geometri yang kamu ketahui dari aplikasi tersebut?	
6.	Benda apa saja yang sama dengan bentuk lingkaran, segitiga, dan persegi?	

b) Studi Dokumentasi

Menurut Satori (2011, hlm. 149), studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dokumentasi berupa foto anak yang sedang bermain aplikasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi dokumen, yaitu dengan menganalisis aplikasi edukasi *Belajar Bentuk* dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2015) dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok. Sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Reduksi data dalam penelitian ini dengan menyajikan data inti/pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian. Dengan tidak mengabaikan data pendukung, yaitu mencakup proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

Data yang terkumpul demikian banyak dan kompleks, serta masih tercampur aduk, kemudian direduksi. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data. Data dianggap penting dan relevan yang berkaitan dengan kemampuan kognitif anak dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, reduksi data yang dilakukan peneliti adalah mencari dan menentukan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu unsur-unsur yang terdapat dalam *aplikasi Belajar Bentuk* untuk anak.

2. Display Data

Display data adalah proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, dan tabel. Supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami, baik peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk pemahamannya adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis), tujuannya adalah untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian, memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis kualitatif, artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang pengembangan kemampuan kognitif anak-anak usia dini data disajikan dalam bentuk uraian yang singkat dan jelas. Pada penelitian ini, penyajian data dilakukan peneliti dengan memberikan uraian dari hasil penelitian yang akan dibahas pada bab IV data temuan dan pembahasan.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsir dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan.

Langkah terakhir dalam penelitian ini yaitu memberikan kesimpulan yang terdapat pada bab V kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang diberikan akan menjawab rumusan masalah, yaitu yang terdapat dalam *aplikasi Belajar Bentuk* dan pemanfaatannya sebagai media pembelajaran.